



Dampak Penggunaan Metode Content-Based Instruction terhadap Kemampuan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab bagi Siswa SMAN 1 Pandeglang

Putri Aulia¹, Hannanah Mukhtar Thabrani², Ahmad Faroji³, Mufrodi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah dan keguruan , Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Serang, 42171

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Serang, 42171

E-mail: putriaulia090903@gmail.com ¹, hannanah@uinbanten.ac.id ²

Abstract : *Content-Based Instruction learning is an approach that integrates language learning with materials or topics that are relevant to students' daily lives. At SMAN 1 Pandeglang, students' mastery of Arabic vocabulary is still considered less effective because the learning process still uses conventional methods, causing students' learning interest to be relatively low. This study aims to determine the effect of using the Content-Based Instruction method on students' Arabic vocabulary mastery. The research employed a quantitative method with a true experimental design, specifically a pretest–posttest control group design. The subjects of this study consisted of 50 students divided into two classes, namely the experimental class and the control class. Data collection techniques were carried out through tests (pretest and posttest) and questionnaires covering five aspects: vocabulary application, vocabulary mastery, ease of understanding the material, participation, and students' perceptions of the learning process. The results of the study indicate that the use of the Content-Based Instruction method has a significant effect on improving students' Arabic vocabulary mastery. Therefore, the Content-Based Instruction method can be used as an alternative learning approach that is more effective than conventional methods.*

Keywords: *Content based instruction, vocabulary, arabic language*

Abstrak: Pembelajaran *content-based instruction* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan materi atau topik yang relevan dengan kehidupan siswa. Di SMAN 1 Pandeglang, penguasaan kosakata bahasa Arab masih kurang efektif karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga minat belajar siswa cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *content-based instruction* terhadap kemampuan kosakata bahasa Arab siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen (*true experimental design*) dan desain *pretest–posttest control group design*. Subjek penelitian berjumlah 50 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest) serta kuesioner yang mencakup lima aspek, yaitu penerapan kosakata, penguasaan kosakata, kemudahan memahami materi, partisipasi, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *content-based instruction* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab siswa. Dengan demikian, metode *content-based instruction* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Kata kunci: *Content based instruction, kosakata, bahasa arab*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah atas memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi linguistik siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata (mufradat). Kosakata merupakan unsur dasar dalam keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama rendahnya penguasaan kosakata siswa yang berdampak pada lemahnya kemampuan berkomunikasi. Mufradat (kosakata) merupakan sekumpulan kata yang disusun untuk

membentuk kalimat dalam bahasa Arab, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh seseorang saat berkomunikasi atau berinteraksi dalam masyarakat. Kosakata Bahasa Arab yang memadai dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan baik menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan berbicara dan menulis merupakan aspek penting dalam berbahasa yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman serta penguasaan kosakata yang luas dan produktif. Penambahan kosakata sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa atau pengembangan kemampuan berbahasa yang sudah dikuasai. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk pembelajaran kosakata Bahasa Arab agar kebutuhan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran dapat tercapai. (Purba & Jamil, n.d.)

Pembelajaran bahasa arab seharusnya dilaksanakan dengan pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Content-Based Instruction (CBI), pendekatan pengajaran yang berfokus pada pembelajaran bahasa melalui pembelajaran tentang topik-topik tertentu. Content-Based Instruction (CBI) adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa kedua yang mengatur pembelajaran berdasarkan materi atau informasi yang ingin dipelajari siswa, bukan berdasarkan aturan tata bahasa atau susunan kebahasaan tertentu. Content-Based Instruction (CBI) adalah “suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa kedua di mana pengajaran diorganisasikan berdasarkan konten atau informasi yang akan diperoleh siswa, bukan berdasarkan kurikulum linguistik atau jenis kurikulum lainnya”. (Wafiroh, 2022)

Yang dikutip dari jurnal ,(Ridha, 2025) mengatakan bahwa sebagian besar guru bahasa Arab di Indonesia masih menggunakan metode konvensional yang berfokus pada hafalan dan tata bahasa, tanpa melibatkan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya melalui penerapan Content-Based Instruction yaitu pendekatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan pengajaran bahasa dengan pembelajaran materi, sehingga bahasa tidak diajarkan sebagai tujuan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sarana untuk memahami dan menguasai isi pelajaran tertentu. Dalam pendekatan ini, peserta didik mempelajari bahasa melalui topik-topik nyata seperti sains, sejarah, atau bidang studi lainnya, dengan penekanan pada pemahaman makna dan penggunaan bahasa secara kontekstual. Dengan demikian, CBI bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus pengetahuan akademik secara bersamaan. Menurut Alan Davies (2003), Content-Based Instruction (CBI) adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan

materi atau isi pelajaran sebagai dasar dalam proses pengajaran bahasa. Dalam pendekatan ini, bahasa dipelajari melalui pemahaman dan pembahasan topik tertentu, sehingga siswa mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus memperoleh pengetahuan baru. Fokusnya bukan hanya pada bentuk bahasa, tetapi pada penggunaan bahasa untuk memahami dan menyampaikan makna secara kontekstual. (Nazilha, 2024)

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga mendukung efektivitas penggunaan metode *content based instruction* dalam pembelajaran bahasa arab. Penelitian oleh (Ilmiah & Salmani, 2025) dengan menggabungkan CBI dan YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Adli Palembang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena materi lebih kontekstual dan menarik. (Aror & Kapoh, 2024) meneliti penggunaan CBI dengan multimedia dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Jepang mahasiswa secara signifikan. Penelitian oleh (Fikni et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan CBI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek keterampilan tertentu atau penggabungan dengan media, Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menekankan pada penerapan *Content-Based Instruction* tanpa bergantung pada media tertentu, serta difokuskan secara khusus pada peningkatan penguasaan kosa kata. Penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak penggunaan metode *content based instruction* terhadap kemampuan penggunaan kosa kata bahasa arab bagi siswa SMAN 1 Pandeglang" Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa dampak pelaksanaan pembelajaran *content based instruction* terhadap kemampuan penggunaan kosa kata bahasa arab bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam mengimplementasikan *content based instruction* untuk pembelajaran bahasa arab terutama terhadap kemampuan kosa kata bahasa arab siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*true experimental research*). Metode kuantitatif menekankan pada analisis data berupa angka (numerik) yang diolah menggunakan teknik statistika untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam konteks ini, penggunaan metode eksperimen dipilih karena penelitian

bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Content-Based Instruction terhadap kemampuan kosa kata bahasa Arab siswa secara objektif dan terukur.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest–posttest control group design*, yaitu melibatkan dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran baru, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan berbeda atau menggunakan metode konvensional sebagaimana biasanya (Gay, 1990). Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan sehingga dapat diketahui efektivitas metode yang diterapkan.

Subjek dan Teknik Sampling

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII.12 dan XII.11 SMAN 1 Pandeglang yang berjumlah 50 siswa, sehingga keseluruhan jumlah tersebut dijadikan sebagai populasi penelitian. Kedua kelas tersebut terdiri dari 25 siswa pada kelas XII.12 dan 25 siswa pada kelas XII.11. Dalam penelitian ini, kelas XII.12 ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XII.11 sebagai kelas kontrol, dengan pertimbangan kesesuaian karakteristik dan kebutuhan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 siswa, yang terdiri dari 25 siswa pada kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas kontrol. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada kondisi bahwa kelas tersebut merupakan kelas bahasa yang belum menerapkan metode Content-Based Instruction serta memiliki permasalahan dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab (ASRIN, 2022).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang meliputi *pretest*, *perlakuan*, dan *posttest*. Pada tahap awal, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab. Tahap ini penting sebagai dasar untuk membandingkan perubahan kemampuan setelah *perlakuan* diberikan.

Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan *perlakuan* berupa pembelajaran menggunakan metode Content-Based Instruction, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah *perlakuan* selesai, kedua kelompok

diberikan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan kosa kata siswa. Perbandingan hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari metode yang diterapkan (Didaktika et al., 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan kuesioner. Tes digunakan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan kosa kata bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Instrumen tes dirancang untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa secara objektif berdasarkan hasil belajar.

Selain itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap penerapan metode Content-Based Instruction. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan (ASRIN, 2022). Instrumen ini mencakup beberapa aspek, seperti pemahaman materi, penguasaan kosa kata, partisipasi, dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, dan distribusi data, sehingga memberikan gambaran umum mengenai hasil belajar siswa.

Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui beberapa uji statistik. Uji yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test*, dan uji *independent sample t-test*. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel untuk memastikan ketepatan hasil perhitungan (Rachmawati, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Pada tahap awal, dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Pengujian ini dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada angket di masing-masing kelompok.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Kelas	Jumlah Item	Rentang r hitung	Sig.	Keterangan
Konvensional	10	0.409 – 0.809	< 0.05	Valid
Eksperimen	10	0.507 – 0.731	< 0.05	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh item pada kedua angket memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 dan koefisien korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kemampuan awal dan akhir siswa pada kelas konvensional dan kelas eksperimen. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok. Data ini penting untuk melihat pola peningkatan hasil belajar serta membandingkan kondisi awal dan akhir antara kelas konvensional dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	Mean	Mean	Std. Dev	Std. Dev
		Pretest	Posttest	Pre	Post
Konvensional	25	36.40	45.20	8.36	7.97
Eksperimen	25	53.40	85.80	9.43	7.59

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelas konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berpotensi memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kemampuan kosa kata siswa.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal, yang merupakan syarat utama dalam penggunaan analisis statistik parametrik seperti uji-t. Pengujian ini dilakukan pada data pretest dan posttest di kedua kelompok.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest Sig.	Posttest Sig.	Keterangan
Konvensional	0.200	0.200	Normal
Eksperimen	0.200	0.200	Normal

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok, baik pretest maupun posttest, berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Uji Peningkatan Dalam Kelompok (Paired Sample t-test)

Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok. Uji ini penting untuk mengukur efektivitas perlakuan yang diberikan dalam satu kelompok.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test pada Masing-Masing Kelompok

Kelompok	Mean Difference	t hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Konvensional	-8.80	-6.769	0.000	Signifikan
Eksperimen	-32.40	-20.799	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut, kedua kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan karena nilai signifikansi $< 0,05$. Namun, besarnya peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode Content-Based Instruction memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan kemampuan kosa kata siswa.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antara kelompok konvensional dan eksperimen memiliki kesamaan. Hasil uji ini menentukan apakah analisis perbandingan antar kelompok dapat dilakukan dengan asumsi varians yang sama.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel	Sig. Levene	Keterangan
-----------------	--------------------	-------------------

Hasil Belajar	0.950	Homogen
---------------	-------	---------

Uji Perbedaan Antar Kelompok (Independent Sample t-test)

Uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas konvensional dan kelas eksperimen setelah perlakuan diberikan.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample t-test

Kelompok	Mean	Std. Dev
Konvensional	45.20	7.97
Eksperimen	85.80	7.59
Sig. (p-value)	-	0.000
Selisih Mean	-	40.60

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selisih rata-rata sebesar 40,60 menunjukkan perbedaan yang sangat besar secara praktis. Hal ini menegaskan bahwa metode Content-Based Instruction jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Arab siswa.

Peningkatan Kemampuan Kosa Kata dalam Masing-Masing Kelompok

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa baik kelas konvensional maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menandakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelompok memberikan pengaruh terhadap kemampuan kosa kata siswa. Dalam penelitian eksperimen, peningkatan ini merupakan indikator bahwa perlakuan yang diberikan memiliki efek terhadap variabel terikat. Hal ini sejalan dengan konsep penelitian eksperimen yang menekankan adanya perubahan akibat perlakuan tertentu (Asrin, 2022).

Pada kelas konvensional, peningkatan yang terjadi cenderung lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, meskipun tetap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional masih memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, terutama melalui latihan dan pengulangan materi. Namun demikian,

peningkatan yang terjadi lebih bersifat terbatas karena siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami konteks penggunaan kosakata. Kondisi ini sesuai dengan temuan bahwa metode konvensional seringkali kurang efektif dalam mengembangkan kompetensi bahasa secara menyeluruh (Ridha, 2025).

Sementara itu, pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan selisih rata-rata yang jauh lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Content-Based Instruction mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui integrasi antara bahasa dan konten, siswa tidak hanya mempelajari kosakata, tetapi juga memahami penggunaannya dalam konteks nyata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa secara komprehensif (Wafiroh, 2022).

Peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen juga dapat dijelaskan melalui karakteristik metode CBI yang bersifat kontekstual dan komunikatif. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena materi yang diberikan مرتبط dengan kehidupan sehari-hari dan bidang pengetahuan tertentu. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengingat dan menggunakan kosakata dalam situasi yang relevan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa CBI mampu meningkatkan hasil belajar bahasa secara signifikan (Fikni et al., 2024).

Selain itu, pembelajaran berbasis konten juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa materi yang dipelajari relevan dan menarik, maka proses internalisasi bahasa akan terjadi secara lebih optimal. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan inovatif seperti CBI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara bersamaan (Didaktika et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat peningkatan kemampuan kosakata pada kedua kelompok setelah pembelajaran dilakukan. Namun, tingkat peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, penggunaan metode yang lebih kontekstual dan inovatif sangat disarankan dalam pembelajaran bahasa Arab (Nazilha, 2024).

Perbedaan Efektivitas antara Kelas Eksperimen dan Konvensional

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas konvensional. Nilai signifikansi yang

lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa kedua metode pembelajaran memberikan hasil yang berbeda secara nyata. Selain itu, selisih rata-rata yang cukup besar menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga secara praktis. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa metode Content-Based Instruction lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Perbedaan ini dapat dijelaskan dari karakteristik dasar kedua metode pembelajaran yang digunakan. Metode konvensional cenderung berfokus pada hafalan dan penguasaan struktur bahasa tanpa memperhatikan konteks penggunaan. Sebaliknya, metode CBI menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat untuk memahami konten tertentu. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Mahsar, 2022).

Keunggulan metode CBI juga terlihat dari kemampuannya dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan linguistik secara bersamaan. Siswa tidak hanya belajar kosa kata, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya dalam berbagai situasi. Hal ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa CBI mampu meningkatkan kemampuan bahasa secara signifikan dibandingkan metode tradisional (Aror & Kapoh, 2024).

Pendekatan berbasis konten memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Aktivitas ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus meningkatkan penguasaan bahasa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan student-centered learning (Purbaningtyas et al., 2023).

Efektivitas metode CBI juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar dalam berbagai konteks pendidikan. Penggunaan konten yang relevan dan kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, integrasi antara bahasa dan konten juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi secara lebih efektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan keberhasilan CBI dalam pembelajaran bahasa (Ilmiah & Salmani, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas konvensional. Metode Content-Based Instruction terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kosa kata siswa dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, metode ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah

menengah. Implementasi metode yang tepat akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Mufadhol & Nuraeni, 2025).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Content-Based Instruction (CBI)* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Arab siswa dibandingkan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan signifikan pada kedua kelompok, namun dengan selisih yang jauh lebih besar pada kelas eksperimen, serta hasil uji independent t-test yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Pembelajaran dengan pendekatan CBI memungkinkan siswa memahami kosa kata secara kontekstual dan aplikatif, sehingga tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara statistik tetapi juga secara praktis. Dengan demikian, penggunaan metode CBI direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aror, S. C., & Kapoh, R. J. (2024). Effectiveness of Content-Based Instruction (CBI) model based on multimedia presentations for improving the Japanese language learning outcomes of STIKES Bethesda Tomohon students. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 8(2), 172–186. <https://doi.org/10.18196/jlel.v8i2.22735>
- Asrin, A. (2022). Metode penelitian eksperimen. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*, 2(01). <https://doi.org/10.59174/mqs.v2i01.24>
- Didaktika, W., Di, T., & Merdeka, E. R. A. (2023). Lihai berbahasa Inggris melalui inovasi metode content based instructional di masa pembelajaran tatap muka terbatas di era Merdeka Belajar, 452–463.
- Elismawati, E., Hadeli, H., & Al-Azmi, H. (2022). Developing English teaching materials based on Content-Based Instruction (CBI) approach for Islamic management and banking students of UIN IB Padang. In *2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education* (pp. 171–176). Redwhite Press.
- Fikni, Z., Wathoni, H., & Husnu, M. (2024). Assessing Content-Based Instruction's impact. *12(2)*, 129–137. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v12i2.3841>
- Ilmiah, J. R., & Salmani, S. A. (2025). Sentri: Efektivitas Content-Based Instruction berbasis YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Adli Palembang.

4(9), 1799–1809.

- Khadijah, I., Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., Azahra, K. Z. F., & Hambali, M. S. (2025). Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan memecahkan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4).
- Mahsar, L. (2022). Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan Content-Based Instruction (CBI) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 16(12), 7853–7868.
- Mufadhol, A. T., & Nuraeni, N. (2025). Pentingnya bahasa Arab dalam mengembangkan pemahaman Islam yang mendalam: Analisis tentang metode pembelajaran dan penerapannya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 101–109.
- Nazilha, R. (2024). *Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan CBI (Content Based Instruction) bagi siswa difabel netra MTs LLB Yaketunis Yogyakarta* (1st ed.).
- Purba, N. A., & Jamil, K. (n.d.). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan penguasaan kosa kata pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern Ta'dib Al-Syakirin kelas VII. 4(3), 1259–1264.
- Purbaningtyas, R., Destarianto, P., Wibowo, N. S., & Wijanarko, D. (2023). Diseminasi digital content based learning platform (DCBLP) untuk mendukung penerapan problem based learning (PBL) di SMPN 8 Jember. *Nacosvi: Polije Proceedings Series*, 344–348.
- Putra, I. K. D. A. S., & Ningsih, N. L. S. A. (2023). Development of interactive learning content based on blended learning in the implementation of the independent curriculum for science subjects at SDN 4 Abuan. *Karmapati*, 12(3), 137–145.
- Putri, M. A., Herpratiwi, H., & Firdaus, R. (2025). The influence of game based learning on student motivation in the digital era: Literature review. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 122–131.
- Rachmawati. (2025). *Statistika deskriptif: Konsep dan metode* (F. Dhiya, Ed.).
- Rasyid, M. I., Agustini, K., & Mertayasa, I. N. E. (2025). Efektivitas konten berdiferensiasi berbasis project based learning pada pembelajaran informatika di SMA. *Karmapati*, 14(3), 283–296.
- Readi, A. (2023). Analisis dampak penggunaan teknologi virtual reality (VR) dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Benchmarking*, 7(2), 116–129.
- Ridha, A. (2025). Inovasi pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan kontekstual

untuk meningkatkan pemahaman kosakata dan tata bahasa pada siswa MTsN 2
Balangan. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(1).

<https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/>

Salam, A., Wali, M., & Albahri, F. P. (2024). Peningkatan akurasi rekomendasi tugas akhir melalui pendekatan collaborative filtering (CF) dan content-based filtering (CBF). *Jurnal Teknologi dan Otomasi*, 1(1), 18–32.

Salmani, S. A., Jumhur, J., & Nazarmanto, N. (2025). Efektivitas Content-Based Instruction berbasis YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Adli Palembang. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(9), 1799–1809.

Wafiroh, A. (2022). *The use of Content-Based Instruction in teaching reading for second grade of senior high school (Study of SMA Negeri 1 Donorojo in the academic year 2021–2022)*.